**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dimulai pada tanggal 30 April 2016 - 21 Mei 2016 dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar dan 1 orang guru. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran atau sebagai guru dan guru kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1, yaitu Ibu Nurhayati S. Pd bertindak sebagai observer.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dihitung presentasenya sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar mengajar.

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa yang dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, data ini diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir siklus serta data hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang pengertian teknologi dan perbedaan teknologi produksi pada masa lalu dan masa kini dan pertemuan kedua membahas tentang pengertian teknologi komunikasi dan perbedaan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang teknologi transportasi darat dan pertemuan kedua membahas tentang teknologi transportasi laut dan udara. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus 1**

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada siklus 1 terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Pertemuan 1**

**1). Perencanaan**

Tahap perencanaan aktivitas yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Berdiskusi dengan guru kelas untuk menganalisis silabus mata pelajaran IPS kelas IV pada semester genap.
2. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.*
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
4. Membuat media atau peta konsep/bagan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Menyusun Lembar Kegiatan Kelompok (LKK).
6. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
7. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tiap akhir siklus.

**2). Pelaksanaan**

 Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya pada siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar.

 Pelaksanaan pertemuan I pada hari sabtu tanggal 30 April 2016 pukul 07.30-09.15 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang pengertian teknologi dan perbedaan teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran atau guru, dan guru kelas IV Ibu Nurhayati S.Pd bertindak sebagai observer, satu orang teman sejawat bertindak sebagai observer aktivitas belajar siswa dan satu orang yang mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran. Awal pertemuan guru menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan kepada seluruh siswa. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal (± 10 Menit)**

 Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar agar pelajaran dapat diterima dengan baik dan berkah. Setelah itu guru mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir pada hari itu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu tanya jawab dengan siswa tentang alat-alat teknologi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan tertulis.

1. **Kegiatan Inti (± 50 Menit)**

 Memasuki kegiatan inti tahap mengenai pengertian teknologi dan perbedaan teknologi produksi masa lalu dengan teknologi produksi masa kini melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.* Adapun tahapan kegiatannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan adalah sebagai berikut: (1) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi produksi. (2) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui peta konsep tentang perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran. (3) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.

1. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan membagikan LKK untuk dikerjakan yaitu membandingkan teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi masa kini. (5) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (6) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
2. **Kegiatan Akhir (± 10 Menit)**

Kegiatan ketiga adalah kegiatan akhir dengan waktu sekitar 10 menit. Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajarari. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan saran dan motivasi kepada siswa. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

**3). Observasi**

**a). Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari enam aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Pada siklus I pertemuan I berdasarkan lampiran 13 (halaman 105) presentase pencapaian yaitu 72 % berada pada kategori cukup (C). Terdapat dua aspek yang berada pada posisi baik (B), tiga aspek dalam kategori cukup (C), dan satu aspek dalam kategori kurang (K). Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B), yaitu: aspek guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi produksi, dan aspek guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan membagikan LKK untuk dikerjakan yaitu membandingkan teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi masa kini. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana. Sedangkan aspek yang berada dalam kategori cukup (C), yaitu:

1. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui peta konsep tentang perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru mencari siswa yang memiliki pendapat yang berbeda mengenai bagan/peta konsep.
2. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru membimbing siswa untuk menanggapi kelompok yg telah mempresentasikan hasil diskusinya.
3. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas.

Satu aspek yang berada dalam kategori kurang (K), yaitu guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru melengkapi pendapat kesimpulan yang disampaikan oleh siswa dan indikator guru menyatukan perbedaan apabila siswa yang berbeda pendapat.

**b). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* menggunakan tiga kategori, yaitu baik (B), cukup (C), dan kurang (K). Sesuai dengan aspek yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I berdasarkan lampiran 17 (halaman 115) berada pada kategori cukup (C) dengan presentase pencapaian secara keseluruhan (klasikal), yaitu 72 %. Agar lebih memperjelas hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dari setiap aspek yang diamati dengan jumlah siswa keseluruhan 25 orang berikut penjelasannya:

1. Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan gari-garis besar materi pembelajaran dikategorikan cukup karena hanya 16 orang siswa melaksanakan aspek tersebut.
2. Siswa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep secara bergiliran, dikategorikan cukup karena hanya 15 orang siswa yang bisa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep secara bergiliran.
3. Siswa menyimpulkan ide/pendapat, diketegorikan cukup karena hanya 10 orang siswa yang dapat menyimpulkan ide/pendapatnya.
4. Siswa belajar kelompok mengerjakan LKK yang dibagikan oleh guru, dikategorikan baik karena 23 orang siswa belajar kelompok.
5. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dikategorikan cukup karena hanya tiga kelompok yang maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
6. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru dikategorikan cukup karena hanya 16 orang siswa mendengarkan penjelasan materi dan menulis penjelasan guru dibuku tulisnya dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

1. **Pertemuan II**

**1) Perencanaan**

Tahap perencanaan aktivitas yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Berdiskusi dengan guru kelas untuk menganalisis silabus mata pelajaran IPS kelas IV pada semester genap.
2. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.*
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
4. Membuat media atau peta konsep/bagan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Membuat nama kelompok yang akan digunakan siswa pada saat kerja kelompok.
6. Menyusun Lembar Kegiatan Kelompok (LKK).
7. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
8. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tiap akhir siklus.

**2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 07 April 2016 pukul 07.30-09.15 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang pengertian teknologi komunikasi dan perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini. Pada pertemuan ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran atau guru, guru kelas IV bertindak sebagai observer, satu orang teman sejawat bertindak sebagai observer aktivitas belajar siswa dan satu orang yang mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. **Kegiatan Awal (± 10 Menit)**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar agar pelajaran dapat diterima dengan baik dan berkah. Setelah itu guru mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir pada hari itu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran minggu lalu dan menyampaiakan tujuan pembelajaran secara lisan dan tertulis.

1. **Kegiatan Inti (± 50 Menit)**

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai pengertian teknologi komunikasi dan perbedaan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.* Adapun tahapan kegiatannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan adalah sebagai berikut: (1) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi produksi. (2) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui peta konsep tentang perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran. (3) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.

(4) Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan membagikan LKK untuk dikerjakan yaitu membandingkan teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi masa kini. (5) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (6) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

1. **Kegiatan Akhir (± 10 Menit)**

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu pengertian teknologi komunikasi dan perbedaan jenis teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini. Guru memberi saran dan motivasi yang menyenangkan. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah waktu yang ditentukan selesai, maka guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar tes akhir siklus I dan keluar untuk istirahat.

**3) Observasi**

**a). Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

 Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari enam aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Pada siklus I pertemuan II berdasarkan lampiran 15 (halaman 110) menunjukkan adanya peningkatan kualitas mengajar guru, yaitu 77 % berada pada kategori cukup (C). Terdapat dua aspek kategori baik (B), empat aspek kategori cukup (C), dan tidak ada aspek dalam kategori kurang (K). Adapun peningkatan kualitas mengajar guru, terlihat pada terlaksananya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat 2 aspek yang berada pada kategori baik (B), yaitu aspek guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui peta konsep tentang perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran, aspek guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana. Sedangkan aspek yang berada pada kategori cukup (C) terdapat empat aspek, yaitu:

1. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi komunikasi. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru memancing dan mendorong pengetahuan siswa.
2. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan membagikan LKS untuk dikerjakan yaitu membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dan teknologi komunikasi masa kini. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru memandu proses belajar dalam kelompok dan membimbing siswa untuk saling menghargai pendapat temannya.
3. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan dan memperhatikan temannya yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
4. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang jelas.

**b). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan II berdasarkan lampiran 17 (halaman 115) secara keseluruhan (klasikal) berada pada kategori cukup (C) dengan presentase 77 % dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ke dua sama dengan pertemuan pertama yaitu 25 orang berikut penjelasannya:

1. Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan gari-garis besar materi pembelajaran dikategorikan cukup karena hanya 17 orang siswa yang melaksanakan aspek tersebut.
2. Siswa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep secara bergiliran, dikategorikan cukup karena hanya 16 orang siswa yang bisa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep secara bergiliran.
3. Siswa menyimpulkan ide/pendapat, diketegorikan cukup karena hanya 12 orang siswa yang dapat menyimpulkan ide/pendapatnya.
4. Siswa belajar kelompok mengerjakan LKK yang dibagikan oleh guru, dikategorikan baik karena semua siswa belajar kelompok.
5. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dikategorikan baik karena empat kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
6. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru dikategorikan cukup karena 16 orang siswa mendengarkan penjelasan materi dan menulis penjelasan guru dibuku tulisnya dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

**c). Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil tes akhir siklus I dari 25 orang siswa dengan materi teknologi produksi dan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini diperoleh nilai rata-rata 66,8. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang siswa dengan kategori cukup dan jumlah siswa yang tidak tuntas 11 orang siswa dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar belum mencapai indikator keberhasilan yakni 70% siswa mendapat nilai tes akhir siklus ≥ 65, sehingga siswa dinyatakan lulus.

**4). Refleksi**

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang data pelaksanaannya telah dikumpulkan dengan menggunakan foto pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa serta tes akhir siklus I.

Berdasarkan hal-hal tersebut, ditemukanlah beberapa hal yang perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaanya baik dari segi guru maupun siswa diantaranya, yaitu:

a) Saat guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain.

b) Saat siswa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep, hanya sebagian siswa yang menjelaskan kepada siswa lainnya secara bergiliran.

c) Saat pembagian kelompok ada siswa yang tidak senang dengan teman kelompoknya dan mengeluh untuk menggantinya.

d) Ada beberapa kelompok yang langsung mengerjakan LKK sebelum guru menjelaskan petunjuk mengerjakannya dan memberi aba-aba mengerjakannya.

e) Siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan dan ada pula siswa yang malu bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, sehingga ada siswa yang pasif dan hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang mendominasi jalannya diskusi kelompok.

f) Pada siklus I pertemuan I dan II masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum dilakukan oleh guru.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I, yaitu:

a) Mengadakan kegiatan diskusi lebih lanjut antara peneliti dan guru kelas IV mengenai pelaksana pembelajaran yang perlu ditingkatkan kualitasnya, utamanya berhubungan dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II.

b) Guru seharusnya menegur dan memberi nasehat kepada siswa yang melakukan kegiatan lain saat guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran.

c) Saat Siswa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep, sebaiknya semua siswa menjelaskan kepada siswa lainnya secara bergantian.

d) Guru sebaiknya menasehati dan memberi arahan kepada siswa yang tidak senang dengan teman kelompoknya untuk saling menghargai satu sama lain dan tidak memilih-milih teman kelompok.

e) Guru harus mempertegas bahwa sebelum guru menjelaskan petunjuk mengerjakan LKK siswa tidak boleh mengerjakan dulu LKK yang diberikan.

f) Guru selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok supaya dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

g) Guru perlu mempelajari hal-hal atau indikator dalam pembelajaran yang belum dilaksanakan pada siklus I.

1. **Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada siklus 1 terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. **Pertemuan 1**
2. **Perencanaan**

Kegiatan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Berdiskusi dengan guru kelas untuk menganalisis silabus mata pelajaran IPS kelas IV pada semester genap.
2. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.*
3. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
4. Membuat media atau peta konsep/bagan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Menyiapkan nama kelompok yang akan dipakai siswa saat bekerja kelompok.
6. Menyusun Lembar Kegiatan Kelompok (LKK).
7. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
8. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tiap akhir siklus.
9. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan kompetensi dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya pada siswa kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan pada akhir siklus dilakukan tes hasil belajar siklus II untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan pertemuan I pada hari sabtu tanggal 14 Mei 2016 pukul 07.30-09.15 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang pengertian teknologi transportasi dan perbedaan teknologi transportasi darat pada masa lalu dan masa kini. Pada pertemuan I ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 bertindak sebagai observer, satu orang teman sejawat bertindak sebagai observer aktivitas belajar siswa dan satu orang yang mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus II pertemuan I terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan) kegiatan inti (pelaksanaan), dan kegiatan akhir (penutup).

1. **Kegiatan Awal (± 10 Menit)**

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar agar pelajaran dapat diterima dengan baik dan berkah. Setelah itu guru mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir pada hari itu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran minggu lalu kemudian menggali pengetahuan siswa dan menyampaiakan tujuan pembelajaran secara lisan dan tertulis.

1. **Kegiatan inti (± 50 Menit)**

Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.* Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut: (1) Guru mendemonstrasikan atau menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi transportasi. (2) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui peta konsep tentang perbedaan teknologi transportasi darat pada masa lalu dan masa kini dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran. (3) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa. (4) Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan membagikan LKK untuk dikerjakan yaitu membandingkan teknologi transportasi darat pada masa lalu dan masa kini. (5) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (6) Guru menerangkan semua materi yang di sajikan saat itu.

1. **Kegiatan akhir (± 10 Menit)**

Kegiatan ketiga adalah kegiatan akhir dengan waktu sekitar 10 menit. Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajarari. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan saran dan motivasi kepada siswa. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

**3) Observasi**

**a). Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari enam aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Pada siklus II pertemuan I berdasarkan lampiran 18 (halaman 116) presentase pencapaian yaitu 88% berada pada kategori baik (B). Terdapat empat aspek yang berada pada posisi baik (B), dua aspek dalam kategori cukup (C), dan tidak ada aspek dalam kategori kurang (K).

 Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori baik (B), yaitu:

1. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi transportasi darat. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.
2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui peta konsep tentang perkembangan teknologi transportasi darat masa lalu dan masa kini dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.
3. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan membagikan LKS untuk dikerjakan yaitu membandingkan teknologi transportasi darat masa lalu dan teknologi transportasi darat masa kini. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.
4. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.

Sedangkan aspek yang berada dalam kategori cukup (C), yaitu:

1. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru menyatukan perbedaan apabila ada siswa yang berbeda pendapat.
2. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru menerangkan materi secara logis dan mengunakan bahasa yang mudah dipahami.

**b). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* menggunakan tiga kategori, yaitu baik (B), cukup (C), dan kurang (K) sesuai dengan aspek yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi belajar siswa pada siklus II pertemuan I berdasarkan lampiran 22 (halaman 126) berada pada kategori baik dengan presentase pencapaian secara keseluruhan (klasikal), yaitu 94 % berada pada kategori baik (B). Agar lebih memperjelas hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I dari setiap aspek yang diamati dengan jumlah siswa keseluruhan 25 orang berikut penjelasannya:

1) Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan gari-garis besar materi pembelajaran dikategorikan baik karena 23 orang siswa melaksanakan aspek tersebut.

2) Siswa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep secara bergiliran, dikategorikan baik karena 21 0rang siswa bisa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep secara bergiliran.

3) Siswa menyimpulkan ide/pendapat, diketegorikan cukup karena hanya 16 orang siswa yang dapat menyimpulkan ide/pendapatnya.

4) Siswa belajar kelompok mengerjakan LKK yang dibagikan oleh guru, dikategorikan baik karena semua siswa belajar kelompok.

5) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dikategorikan baik karena semua perwakilan kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

6) Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, dikategorikan baik karena 23 orang siswa mendengarkan penjelasan materi dan menulis penjelasan guru dibuku tulisnya dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

1. **Pertemuan II**
2. **Perencanaan**
3. Berdiskusi dengan guru kelas untuk menganalisis silabus mata pelajaran IPS kelas IV pada semester genap.
4. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.*
5. Menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
6. Membuat media atau peta konsep/bagan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
7. Menyiapkan nama kelompok yang akan dipakai siswa saat bekerja kelompok.
8. Menyusun Lembar Kegiatan Kelompok (LKK).
9. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
10. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tiap akhir siklus.
11. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan II pada hari sabtu tanggal 21 Mei 2016 pukul 07.30-09.15 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang teknologi transportasi udara dan air. Pada pertemuan II ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran atau guru, dan guru kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 bertindak sebagai observer, satu orang teman sejawat bertindak sebagai observer aktivitas belajar siswa dan satu orang yang mendokumentasikan jalannya proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1. **Kegiatan awal (± 10 Menit)**

 Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar agar pelajaran dapat diterima dengan baik dan berkah. Setelah itu guru mengabsen siswa untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir pada hari itu. Selanjutnya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran minggu lalu kemudian menggali pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara lisan dan tertulis.

1. **Kegiatan inti (± 50 Menit)**

Kegiatan inti merupakan kegiatan kedua yang membutuhkan waktu sekitar **±** 50 menit. Pada kegiatan ini guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining.* Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut : (1) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran tentang teknologi transportasi air dan udara serta perbedaannya pada masa lalu dengan masa kini. (2) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui peta konsep tentang teknologi transportasi air dan udara serta perbedaannya pada masa lalu dan masa kini dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran. (3) Guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa. (4) Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan membagikan LKK untuk dikerjakan yaitu membandingkan teknologi transportasi laut dan transportasi udara pada masa lalu dan masa kini. (5) Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan LKK yang dibagikan guru, maka perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (6) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

1. **Kegiatan akhir (± 10 Menit)**

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari. Setelah itu, guru memberi saran dan motivasi yang menyenangkan. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama. Setelah waktu yang ditentukan selesai, maka guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar tes akhir siklus II. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa.

**3) Observasi**

**a). Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II berdasarkan lampiran 20 (halaman 121) menunjukkan adanya peningkatan kualitas mengajar guru, yaitu 94 % berada pada kategori baik (B). Adapun peningkatan kualitas mengajar guru, terlihat pada terlaksananya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, terdapat lima aspek kategori baik (B), satu aspek kategori cukup (C), dan tidak ada aspek dalam kategori kurang (K).

Aspek yang berada pada kategori baik (B), yaitu:

1. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi transportasi air dan udara. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.
2. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui peta konsep tentang perkembangan teknologi transportasi air dan udara masa lalu dan masa kini dan proses ini bisa dilakukan secara bergiliran. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.
3. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan membagikan LKS untuk dikerjakan yaitu membandingkan teknologi transportasi laut dan udara masa lalu dan teknologi transportasi darat masa kini. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.
4. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.
5. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. Semua indikator dari aspek tersebut terlaksana.

Satu aspek yang berada dalam kategori cukup (C), yaitu guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Indikator yang tidak terlaksana, yaitu guru menyatukan perbedaan apabila ada siswa yang berbeda pendapat.

**b). Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

 Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II berdasarkan lampiran 22 (halaman 126) secara keseluruhan (klasikal) berada pada kategori baik (B) dengan presentase 94% dengan jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ke dua sama dengan pertemuan pertama yaitu 25 orang berikut penjelasannya:

1) Siswa memperhatikan guru dalam menyajikan gari-garis besar materi pembelajaran dikategorikan baik karena semua siswa melaksanakan aspek tersebut.

2) Siswa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep secara bergiliran, dikategorikan baik karena semua siswa dapat menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep secara bergiliran.

3) Siswa menyimpulkan ide/pendapat, dikategorikan cukup karena hanya 17 orang siswa yang dapat menyimpulkan ide/pendapatnya.

4) Siswa belajar kelompok mengerjakan LKK yang dibagikan oleh guru, dikategorikan baik karena semua siswa belajar kelompok.

5) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dikategorikan baik karena semua perwakilan kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

6) Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru, dikategorikan baik karena 23 orang siswa mendengarkan penjelasan materi dan menulis penjelasan guru dibuku tulisnya dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

**c). Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil tes siklus II dari 25 orang siswa dengan materi teknologi transportasi darat, laut, dan udara masa lalu dan masa kini diperoleh nilai rata-rata 75,6. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 orang siswa dengan kategori baik dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang siswa dengan kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar sudah mencapai indikator keberhasilan yakni 70% siswa mendapat nilai tes akhir siklus ≥ 65, sehingga siswa dinyatakan tuntas.

**4) Refleksi**

Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan siswa sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini yaitu :

a) Guru telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, meskipun masih ada langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal pelaksanaannya.

b) Guru telah menegur dan memberi nasehat kepada siswa yang melakukan kegiatan lain saat guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran sehingga siswa tersebut telah memperhatikan materi dengan baik.

c) Siswa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan atau peta konsep, hampir semua siswa menjelaskan kepada siswa lainnya secara bergiliran.

d) Guru telah menasehati dan memberi arahan kepada siswa yang tidak senang dengan teman kelompoknya sehingga siswa sudah dapat menerima siapa saja teman kelompoknya.

e) Siswa sudah mengerjakan LKK setelah mendengarkan petunjuk dari guru.

f) Siswa telah berdiskusi bersama-sama dengan teman kelompoknya untuk mencari jawaban dari LKK yang diberikan oleh guru.

g) Guru telah mempelajari hal-hal atau indikator dalam pembelajaran yang belum dilakukan pada siklus I sehingga proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang mengalami peningkatan dan tes akhir siklus II sebagai data tes hasil belajar siswa yang telah menunjukkan adanya peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. **Pembahasan**

Pada bagian ini dibahas tentang data-data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran IPS. Fokus pembahasannya yaitu pelaksanaan pembelajaran (aktivitas peneliti) dan siswa SD Negeri Lariang Bangi 1 Kecamatan Makassar Kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dalam perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan apersepsi sebelum masuk keinti pembahasan, selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara lisan dan tertulis. Kemudian guru mendemonstrasikan atau menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran, selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, melalui bagan/peta konsep secara bergantian. Setelah itu guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Kemudian siswa dibentuk dalam beberapa kelompok secara heterogen terdiri dari 5 siswa setiap kelompok dan diberikan LKK, lalu siswa berdiskusi mengenai LKK yang dibagikan oleh guru, setelah itu setiap perwakilan kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.

Pada pembelajaran dalam siklus I ditemukan beberapa hal yang perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaannya baik dari segi guru maupun siswa diantaranya, yaitu: 1) Saat guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain. 2) Saat siswa menjelaskan kepada siswa lainnya melalui bagan/peta konsep, hanya sebagian siswa yang menjelaskan kepada siswa lainnya secara bergiliran. 3) Saat pembagian kelompok ada siswa yang tidak senang dengan teman kelompoknya dan mengeluh untuk menggantinya. 4) Ada beberapa kelompok yang langsung mengerjakan LKK sebelum guru menjelaskan petunjuk mengerjakannya dan memberi aba-aba mengerjakannya. 5) Siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan dan ada pula siswa yang malu bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, sehingga ada siswa yang pasif dan hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang mendominasi jalannya diskusi kelompok. 6) Pada siklus I pertemuan I dan II masih terdapat beberapa indikator yang pelaksanaannya belum dilakukan oleh guru. Pada pembelajaran siklus II, baik dipertemuan I dan II semua kekurangan-kekurangan telah diperbaiki sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat dari pelaksanaan tes akhir siklus menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM, yaitu ≥ 65 berjumlah 14 orang siswa dari 25 orang siswa dengan presentasi ketuntasan klasikal cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase klasikal kurang (K) . Demikian pula hasil observasi guru menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* telah dilakukan tapi masih ada aspek-aspek tertentu yang masih kurang maksimal pelaksanaannya. Pada siklus I pertemuan I aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan dengan kategori cukup (C). Pada siklus I pertemuan II aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan dengan kategori cukup (C). Jadi, rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C). Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I presentase pencapaian secara keseluruhan (klasikal), yaitu berada pada kategori cukup (C), pertemuan II presentasi pencapaian secara keseluruhan (klasikal) tetap berada pada kategori cukup (C). Jadi, rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C), namun dari segi pencapaian aspeknya meningkat.

Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dilihat dari pelaksanaan tes akhir siklus menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mencapai KKM, yaitu ≥ 65 berjumlah 21 orang siswa dari 25 orang siswa dengan kategori ketuntasan klasikal baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 4 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan kategori klasikal sangat kurang (K). Dengan mengadakan komunikasi dengan guru kelas maka diketahui penyebab ketidaktuntasan siswa tersebut karena memiliki tingkat kecerdasan yang tergolong rendah dan motivasi belajarnya juga rendah, hal ini terlihat pada saat pembelajaran mereka lebih banyak bercerita dan kurang aktif dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan terhadap siswa tersebut adalah mengusulkan kepada guru kelas agar memberikan tugas tambahan dan memberikan bimbingan belajar diluar jam pelajaran. Demikian pula hasil observasi mengajar guru menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan I aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik (B). Pada siklus II pertemuan II aktivitas mengajar guru mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik (B). Jadi, rata-rata aktivitas mengajar guru pada siklus II berada pada kategori baik (B). Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan I presentase pencapain secara keseluruhan (klasikal), berada pada kategori baik (B), pertemuan II presentasi pencapaian secara keseluruhan (klasikal) tetap berada pada kategori baik (B) namun dari segi pencapaian aspeknya meningkat.

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining,* artinya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Dengan demikian terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Sehingga penguasaan materi mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung juga dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Wahyuni (2015) yang telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.